



Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Revina Fiandany Erynda*¹, Liza Ulil Azmy*² Siti Nur Hanifah*³

*^{1,2,3}STIKES BHAKTI AL-QODIRI

*^{1,2,3}Program Studi D3 Kebidanan

*e-mail: revinaerynda@gmail.com

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi: -

Abstrak

Permasalahan kesehatan masyarakat terbesar di Indonesia adalah stunting. Untuk mengurangi prevalensi stunting secara lebih efektif, anak diberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Pengetahuan ibu perihal ASI eksklusif memainkan peranan penting dalam menentukan praktik pemberian ASI eksklusif, cara yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga yaitu dengan memberikan edukasi. Seluruh responden diberikan edukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab selama 20 menit. Sebelum dan sesudah dilakukan edukasi, ibu diminta mengisi kuesioner yang berisi 12 item pertanyaan positif dan negatif tentang ASI eksklusif. Media yang digunakan saat kegiatan penyuluhan yaitu leaflet tentang ASI eksklusif. Hasil pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pada tingkat pengetahuan ibu dengan kategori baik dari 4 ibu (26.7%) saat pre-test menjadi 12 ibu (80%) saat post-test. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa ibu yang menerima edukasi pemberian ASI eksklusif memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Kata kunci: Asi eksklusif, edukasi, stunting

Abstract

The biggest public health problem in Indonesia is stunting. To reduce the prevalence of stunting more effectively, children should be exclusively breastfed for 6 months. Maternal knowledge about exclusive breastfeeding plays an important role in determining exclusive breastfeeding practices, and an effective way to improve maternal and family knowledge is through education. All respondents were given education using the lecture and question and answer method for 20 minutes. Before and after the education, mothers were asked to fill out a questionnaire containing 12 positive and negative question items about exclusive breastfeeding. The media used during counseling activities is a leaflet about exclusive breastfeeding. The results of this community service are an increase in the level of knowledge of mothers in the good category from 4 mothers (26.7%) at pre-test to 12 mothers (80%) at post-test. This community service activity proves that mothers who receive exclusive breastfeeding education have better knowledge.

Keywords: Exclusive breastfeeding, Education, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana anak terlalu pendek dibandingkan umurnya dikarenakan anak menderita kegagalan pertumbuhan yang diakibatkan oleh kesehatan dan gizi pada 1000 hari pertamanya yang buruk (1). Stunting anak adalah salah satu persoalan kesehatan terbesar di Indonesia. Stunting sangat penting karena dikaitkan dengan risiko tinggi seperti peningkatan angka kematian dan kesakitan, obesitas, usia dewasa yang pendek, penyakit tidak menular di masa depan, penurunan perkembangan kognitif, serta penurunan pendapatan dan produktivitas. Dengan kata lain, stunting berpengaruh terhadap kualitas masyarakat di masa depan (2). Tingginya prevalensi stunting disebabkan oleh berbagai faktor risiko seperti kebiasaan ibu selama hamil, berat badan lahir, penyakit menular, pendidikan, pemberian asupan nutrisi (3). Tujuan Sustainable Development Goals yang ke kedua adalah untuk mengakhiri segala bentuk kelaparan dan malnutrisi serta mencapai ketahanan pangan di tahun 2030. Salah satu yang termasuk dalam tujuannya adalah pada tahun 2025 dapat mengurangi angka kejadian stunting sebesar 40% (4).

Di Indonesia, prevalensi stunting berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 sebesar 21,6%. Artinya 2-3 dari 10 balita mengalami stunting di Indonesia. Pada tahun 2022 prevalensi stunting di Kabupaten Jember sebesar 34,9% dan menjadi yang tertinggi di Provinsi

Jawa Timur (5). Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut masih diatas target yang ditetapkan pemerintah Indonesia, yaitu sebesar 14%.

Untuk mengurangi prevalensi stunting secara lebih efektif, strategi pencegahan yang ketat perlu ditetapkan dan diimplementasikan dengan baik. 1000 hari pertama kehidupan adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan periode kehamilan sampai umur dua tahun. Masa ini disebut periode emas (golden age) karena menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dan tidak terjadi di usia selanjutnya (6). Oleh karena itu, nutrisi yang tepat pada masa ini memiliki dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak di masa depan. Upaya untuk memenuhi gizi telah diprakasai oleh WHO dan UNICEF sejak tahun 2009. Strategi ini terdiri dari 2 poin utama, salah satunya adalah dengan memberikan asi sampai enam bulan (7).

ASI merupakan asupan yang dapat memenuhi kebutuhan bayi dalam mendukung proses tumbuh kembang bayi. Tujuan diberikan ASI eksklusif untuk mendukung proses pertumbuhan bayi, terutama dalam pertumbuhan tinggi badannya. Hal ini disebabkan ASI mengandung lebih banyak kalsium dan lebih mudah diserap tubuh dengan baik. Bayi yang tidak mendapat cukup ASI akan memiliki asupan nutrisi yang kurang sehingga dapat menyebabkan stunting (8). Hanya ASI yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan bayi untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. ASI sangat bersih dan aman, serta memiliki kandungan antibodi yang dapat melindungi dari segala macam penyakit (9).

Rekomendasi pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan tampaknya tidak mudah untuk dilaksanakan. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia pada tahun 2022 proporsi pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan menurun cukup signifikan dari 48,2% pada tahun 2021 menjadi 16,7% pada tahun 2022 (10). Jumlah ini dibawah sasaran Kemenkes yaitu 80%.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif memegang peranan penting dalam menentukan praktik pemberian ASI eksklusif (11). Pengetahuan adalah landasan bagi seseorang untuk menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi dan dalam mengambil sebuah keputusan, termasuk permasalahan kesehatan. Cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga adalah dengan memberikan edukasi. Kegiatan edukasi ini akan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan stunting.

2. METODE

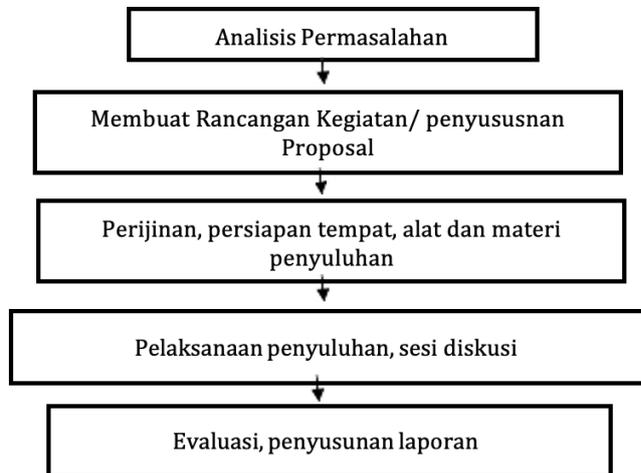
Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Jumat 1 Maret 2024 di ruang nifas RSUD Kalisat Kabupaten Jember dengan jumlah responden 15 orang. Seluruh responden diberikan edukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab selama 20 menit. Sebelum dan sesudah dilakukan edukasi, ibu diminta mengisi kuesioner yang berisi 12 item pertanyaan positif dan negatif tentang ASI eksklusif. Media yang digunakan saat edukasi yaitu leaflet.

Penilaian kegiatan ini dilakukan dengan metode pre-test dan post-test. Sebelum penyuluhan ibu akan diberikan soal pre-test selanjutnya ibu akan diberikan soal yang sama

setelah penyuluhan selesai untuk post-test. Tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi akan dinilai.

Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test responden apakah ada perubahan tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi. Hasil penilaian disajikan dalam bentuk tabel presentase yang menampilkan kategori baik dan kurang.

Berikut adalah prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta edukasi senang dan menilai ini sebagai kegiatan positif, hal ini dibuktikan dengan mereka menyimak materi yang diberikan dari awal sampai akhir dengan baik. Adapun karakteristik ibu peserta kegiatan edukasi ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan stunting adalah sebagai berikut:

Karakteristik	f	Presentas (%)
Umur		
<20	4	26.7
20-35	9	60
≥35	2	13.3
Paritas		
1	8	53.3
≥2	7	46.7
Pendidikan Terakhir		
SD	1	6.7
SMP	2	13.3
SMA	10	66.7
PT	2	13.3
Status Pekerjaan Ibu		
Bekerja	5	33.3
Tidak Bekerja	10	66.7

Pada tabel 1 menunjukkan mayoritas peserta edukasi ASI eksklusif berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 9 orang (60%), paritas 1 sebanyak 8 orang (53.3%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 10 orang (66.7%) dan ibu tidak bekerja sebanyak 10 orang (33.3%)

Tabel 2. Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI

Tingkat Pengetahuan Ibu	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Baik	4	26.7	12	80
Kurang	11	73.3	3	20
Jumlah	15	100	15	100

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di ruang nifas RSUD Kalisat Kabupaten Jember kepada ibu memberikan dampak yang sangat baik hal ini bisa dilihat dari perubahan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Hasil penilaian kepada 15 orang peserta sebelum dan sesudah edukasi dapat dilihat pada tabel 2 dimana terdapat peningkatan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Terdapat peningkatan pada tingkat pengetahuan ibu dengan kategori baik dari 4 ibu (26.7%) saat pre-test menjadi 12 ibu (80%) saat post-test.

Hasil penilaian tersebut membuktikan bahwa ibu yang menerima edukasi tentang ASI eksklusif memiliki pengetahuan yang lebih baik (12). Ibu yang menerima pengetahuan tentang menyusui selama masa nifas memiliki peluang 73% lebih tinggi untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (13). Sebuah penelitian yang dilakukan di Nigeria menggarisbawahi pentingnya penyebaran informasi tentang ASI eksklusif oleh berbagai penyedia layanan kesehatan kepada ibu dan keluarga untuk meningkatkan pemberian makan dan gizi anak (11). Pengetahuan ibu perihal ASI eksklusif bisa menimbulkan kesadaran serta mempengaruhi sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Ibu yang mempunyai sikap yang kurang atau tidak tanggap pada pemberian ASI eksklusif, bisa memperbesar risiko atau kemungkinan bayi tidak menerima ASI eksklusif.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan serta dievaluasi terdapat peningkatan tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif setelah diberikan edukasi. Tingkat pengetahuan ibu dengan kategori baik dari 4 ibu (26.7%) saat pre-test meningkat menjadi 12 ibu (80%) saat post-test. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan kami dapat menarik kesimpulan bahwa edukasi pemberian ASI eksklusif sebagai

salah satu upaya pencegahan stunting di ruang nifas RSUD Kalisat Kabupaten Jember terlaksana dengan baik, mulai perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada ruang nifas RSUD Kalisat Kabupaten Jember yang telah mengizinkan dan membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan dan kepada pihak LPPM STIKes Bhakti Al- Qodiri Jember atas kesempatannya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Awwalin, J., & Munir, Z. (2023). Literatur Review: Pengaruh Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11(1), 1-30
- [2] Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- [3] Cusick, S.E., Georgieff, M.K. (2016). The role of nutrition in brain development: the golden opportunity of the first 1000 days. *J Pediatr*, 175:16-21. <https://doi.org/10.1016/j.peds.2016.05.013>
- [4] Domili, I., Suleman, S., Arbie, F., Anasiru, M., & Labatjo, R. (2021). Karakteristik ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Kelurahan Padebuolo Kota Gorontalo. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 25-32. doi:<http://dx.doi.org/10.30867/action.v6i1.359>
- [5] Dompas, R. (2021). *Peran Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Deepublish.
- [6] Gebretsadik, G. G., Tadesse, Z., Mamo, L., Adhanu, A. K., & Mulugeta, A. (2022). Knowledge, attitude, and determinants of exclusive breastfeeding during COVID-19 pandemic among lactating mothers in Mekelle, Tigray: a cross sectional study. *BMC pregnancy and childbirth*, 22(1), 850. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-05186-w>
- [7] Mantofa, A. M., Hsieh, P. P., Mapantow, F., Wongsodiharjo, M., Chandra, E. K., & Handoyo, D.T. (2023). The Description of Mothers' Knowledge of Exclusive Breastfeeding According to The Maternal Characteristics at Dr.Ramelan Central Naval Hospital, Surabaya. *Bali Medical Journal*, 12(2), 1862-1866.
- [8] Paramashanti, N.A., Hadi,H., & Gunawan,I.M.A. (2015). Pemberian ASI eksklusif tidak berhubungan denganstunting pada anak usia 6-23 bulan di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition an Dietetics)*, 3(3),162. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3\(3\).162-17](https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3(3).162-17)
- [9] Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI (2018). Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [10] Sultana, M., Dhar, S., Hasan, T., Shill, L. C., Purba, N. H., Chowdhury, A. I., & Shuvo, S. D. (2022). Knowledge, attitudes, and predictors of exclusive breastfeeding practice among lactating mothers in Noakhali, Bangladesh. *Heliyon*, 8(10), e11069. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11069>
- [11] Tyndall, J. A. , Kamai, R. , & Chanchangi, D. (2016). Knowledge, Attitudes and Practices on Exclusive Breastfeeding in Adamawa, Nigeria. *American Journal of Public Health Research*, 4(3), 112-119.

-
- [12] UNICEF. (2020). Malnutrition prevalence remains alarming: stunting is declining too slowly while wasting still impacts the lives of far too many young children. Retrieved 26 Februari 2024, available from : <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>
- [13] WHO. (2009). Infant and young child feeding: model chapter for textbooks for medical students and allied health professionals. Geneva: WHO Press.